

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kemiskinan ialah permasalahan sosial yang senantiasa terjalin pada kehidupan sosial bermasyarakat. Kasus tersebut menarik dikaji sebab kemiskinan sudah muncul dalam kenyataan kehidupan warga dengan wujud serta keadaan memprihatinkan, yang dimana susah dihilangkan begitu saja. Tingginya tingkat kemiskinan juga dapat menimbulkan persoalan baru akan adanya permasalahan pada warga.

Kemiskinan juga memiliki banyak keterkaitan dengan permasalahan lain seperti rendahnya tingkat pendidikan dikarenakan masyarakat kesulitan membayar iuran rutin sekolah yang menyebabkan banyak anak-anak tidak bisa bersekolah, rendahnya indeks kesehatan masyarakat disebabkan kesulitan dalam membiayai berbagai macam pengobatan, dan permasalahan lainnya yang dapat menjurus ke arah tindakan kekerasan dan kejahatan. Menyikapi fenomena tersebut salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam memberantas permasalahan kemiskinan adalah dengan cara memberikan bantuan jaminan sosial baik itu bantuan pokok maupun bantuan langsung tunai sebagai bentuk jaminan program kesejahteraan sosial masyarakat.

Program bantuan langsung tunai adalah inisiatif pemerintah atau lembaga lain yang memberikan bantuan finansial langsung kepada individu atau keluarga yang membutuhkan. Program semacam ini bertujuan untuk

mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan memberikan bantuan cepat kepada mereka yang membutuhkan.

Pemerintah kota Bandung sendiri telah melaksanakan program penyaluran dana BLT ini sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Demikian pula mengenai kebijakan program penyaluran dana BLT telah diatur dalam Peraturan Walikota nomor 39 tahun 2022 tentang Tata cara penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban serta monitoring dan evaluasi belanja hibah dan belanja bantuan sosial yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Berdasarkan peraturan tersebut dalam pelaksanaannya program penyaluran dana BLT ini lebih difokuskan kepada masyarakat miskin yang terdampak akan kenaikan harga BBM di kecamatan panyileukan bersumber anggaran daerah pemerintah kota Bandung.

Berdasarkan uraian diatas mengenai program dana bantuan langsung tunai subsidi bahan bakar minyak (BLT-BBM), penulis tertarik untuk meneliti sudah sejauh mana efektivitas program dana bantuan langsung tunai BBM dengan tujuan untuk memberikan “bantalan” bagi masyarakat yang terdampak kenaikan harga BBM. Adapun penelitian ini dilakukan di daerah kecamatan panyileukan Kota Bandung. Syarat masyarakat / warga miskin yang berhak menerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) minimal harus memenuhi beberapa kriteria dan syarat sesuai dengan ketetapan pemerintah, sebagaimana di jelaskan pada Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Syarat masyarakat yang dapat menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT)**

Klasifikasi	Kriteria
tingkatan perekonomian	Warga tidak mampu/warga miskin
profesi/pekerjaan	Bukan aparatur negara (ASN)/TNI/Polri
Terdaftar pada program pemerintahan dalam hal kesejahteraan masyarakat	Terdaftar sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam DTKS Kemensos
penghasilan per bulan	Warga berpenghasilan di bawah 3,5 Juta

*Sumber Data: Website Kementerian Dinas Sosial (Diolah Oleh Peneliti)*

Pada kecamatan panyileukan sendiri program dana bantuan langsung tunai telah dilakukan sejak tahun 2020, saat pemerintah menerapkan kebijakan Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) untuk menangani sebaran virus Covid-19 di Indonesia. Sementara pada tahun 2022 pemerintah kembali memberikan bantuan langsung tunai untuk kenaikan harga BBM

Pada program BLT ini ditujukan untuk mengurangi beban masyarakat akan naiknya harga BBM dikarenakan kebijakan pemerintah yang mengurangi subsidi. Dalam prosesnya pemerintah kecamatan panyileukan melakukan program penyaluran dana BLT ini berkerjasama dengan Pt. Pos Indonesia yang dimana alur pelaksanaannya masyarakat penerima bantuan dana ini dapat mengambil melalui kantor pos.

**Tabel 1.2**  
**Data Sebaran Keluarga miskin Berdasarkan Tingkat Kemiskinan**  
**(Desil 1) Kelurahan di Kecamatan Panyileukan**

No	Desa/Kelurahan	Rumah Tangga Miskin
1.	Cipadung Kidul	76 RTM
2.	Cipadung Kulon	89 RTM
3.	Cipadung Wetan	64 RTM
4.	Mekar Mulya	38 RTM

Sumber: <https://data.bandung.go.id>

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa masih banyaknya rumah tangga miskin di kelurahan-kelurahan kecamatan panyileukan, meskipun demikian angka tersebut masih terbilang cukup rendah dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak masyarakat miskin yang perlu di bantu akan kesejahteraan sosial oleh pemerintah kecamatan panyileukan.

**Tabel 1.3**  
**Laporan Data Penerima Program Dana Bantuan Langsung Tunai BBM**  
**di Kecamatan Panyileukan Kota Bandung**

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (M)	Jumlah Penerima Program
1.	Cipadung Kidul	2.170	52 KPM
2.	Cipadung Kulon	1.330	81 KPM
3.	Cipadung Wetan	810	60 KPM
4.	Mekar Mulya	1.220	36 KPM

Sumber : *Kecamatan Panyileukan Program penyaluran Bantuan Langsung Tunai, 2022*

Sementara berdasarkan data sebelumnya mengenai sebaran kemiskinan klasifikasi desil 1 yakni rumah tangga keluarga dengan kondisi kesejahteraan paling terendah atau termiskin di kelurahan-kelurahan kecamatan panyileukan dibandingkan dengan data penerima bantuan langsung tunai BBM di Kecamatan panyileukan terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Perbedaan yang cukup signifikan ini mengindikasikan bahwa tidak optimalnya pendataan yang dilakukan pemerintah terhadap program penyaluran dana bantuan langsung tunai yang dilaksanakan di kecamatan panyileukan. Dapat diartikan bahwa dalam program penyaluran dana BLT Subsidi BBM ini masih belum merata dikarenakan dari data penduduk masyarakat miskin (desil 1) masih terdapat keluarga yang tidak dapat menerima bantuan. Oleh karena itu permasalahan yang terjadi pada program penyaluran dana BLT tersebut.

Dilihat dari data warga penerima bantuan langsung tunai dapat disimpulkan bahwa masih terdapat masyarakat miskin yang belum dapat menerima dana bantuan langsung tunai, disebabkan oleh faktor tidak adanya informasi mengenai pendataan terlebih dahulu pada proses pelaksanaan program tersebut, yang menyebabkan masyarakat belum mendaftarkan sebagai masyarakat penerima bantuan. Hal ini menandakan bahwa masih kurangnya informasi mengenai program tersebut di lingkungan kecamatan panyileukan.

Jika dilihat program dalam bantuan langsung tunai masih belum cukup merata tersalurkan pada masyarakat miskin di kecamatan panyileukan kota

bandung. Dari banyaknya masyarakat miskin yang ada disetiap kelurahan hanya beberapa keluarga saja yang mendapatkan batuan langsung tunai.

Berdasarkan hasil penelitian, Program penyaluran dana bantuan langsung tunai di kecamatan panyileukan kota Bandung belum optimal, hal ini dapat dilihat berdasarkan beberapa variable pengukuran efektivitas program sebagaimana diuraikan berikut:

**Ketepatan Sasaran Program**, Dilihat dari permasalahan ketidakesuaiannya data masyarakat penerima bantuan dengan data masyarakat miskin di kecamatan panyileukan yang dimana sebanyak 38 Keluarga miskin di tiap kelurahan kecamatan panyileukan tidak terdaftar sebagai penerima bantuan. Hal ini menandakan bahwa masih terdapat masyarakat miskin yang tidak terdampak akan adanya program penyaluran dana bantuan langsung tunai dikecamatan panyileukan. Permasalahan lain yaitu pada **Sosialisasi program**, dilihat dari permasalahan tidak adanya proses penyuluhan yang dilakukan sebelum melaksanakan program yang menyebabkan keterbatasan informasi mengenai proses program penyaluran dana bantuan langsung tunai di kecamatan panyileukan, menyebabkan masyarakat tidak mengetahui akan adanya program tersebut.

Oleh sebab itu, penelitian ini bersangkutan dengan permasalahan pada kinerja pelayanan dengan judul **“Efektivitas Penyaluran Program Dana Bantuan Langsung Tunai Sebagai Kompensasi Pengurangan Subsidi BBM di Kecamatan Panyileukan Kota Bandung Tahun 2022”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengidentifikasi permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Dalam ketepatan sasaran program dana bantuan langsung tunai BBM terjadi ketidaksesuaian antara data masyarakat penerima bantuan dengan masyarakat miskin dikecamatan panyileukan.
2. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah kecamatan panyileukan tentang berjalannya program penyaluran dana bantuan langsung tunai BBM pada masyarakat dikecamatan panyileukan.
3. Tidak meratanya program bantuan langsung tunai dikecamatan panyileukan yang tidak sesuai dengan tujuan program
4. Kurang optimalnya pemantaun program yang dilakukan pemerintah kecamatan panyileukan.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana Ketepatan sasaran program dana bantuan langsung tunai BBM di kecamatan Panyileukan kota Bandung?
2. Bagaimana Sosialisasi yang dilakukan saat program penyaluran bantuan langsung tunai BBM di kecamatan Panyileukan kota Bandung?
3. Bagaimana Tujuan program terhadap pelaksanaan program penyaluran bantuan langsung tunai BBM di kecamatan panyileukan kota Bandung?
4. Bagaimana Pemantauan Program yang dilaksanakan pada program penyaluran bantuan langsung tunai BBM di kecamatan panyileukan kota bandung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana ketepatan sasaran program bantuan langsung tunai BBM di kecamatan Panyileukan kota Bandung
2. Untuk mengetahui sosialisasi program penyaluran bantuan langsung tunai BBM di Kecamatan Panyileukan kota Bandung
3. Untuk mengetahui tujuan program sesuai atau tidak terhadap program penyaluran bantuan langsung tunai BBM di kecamatan panyileukan kota Bandung
4. Untuk mengetahui proses pemantauan program penyaluran bantuan langsung tunai BBM di kecamatan panyileukan kota bandung

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Mudah-mudahan sesuai apa yang diharapkan oleh peneliti isi dari hasil penelitian ini bisa memberikan kegunaan berupa :

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini, mampu memberikan pemahaman tentang sejauh mana kesuaian program mengenai dana bantuan langsung tunai kompensasi pengurangan subsidi BBM di kota Bandung tahun 2022

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti



Penelitian ini berguna dalam membantu pemenuhan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik serta diharapkan bisa menyumbangkan manfaat menjadikan acuan yang kemudian, dapat mengetahui cara mengembangkan kemampuan analisis dan berfikir kritis.

b. Bagi instansi terkait

Dari hasil penelitian ini berharap dapat memberikan masukan dan saran mengenai program pemerintahan pada kementerian sosial yang berkaitan dengan program penyaluran bantuan langsung tunai BBM.

c. Bagi pihak lain

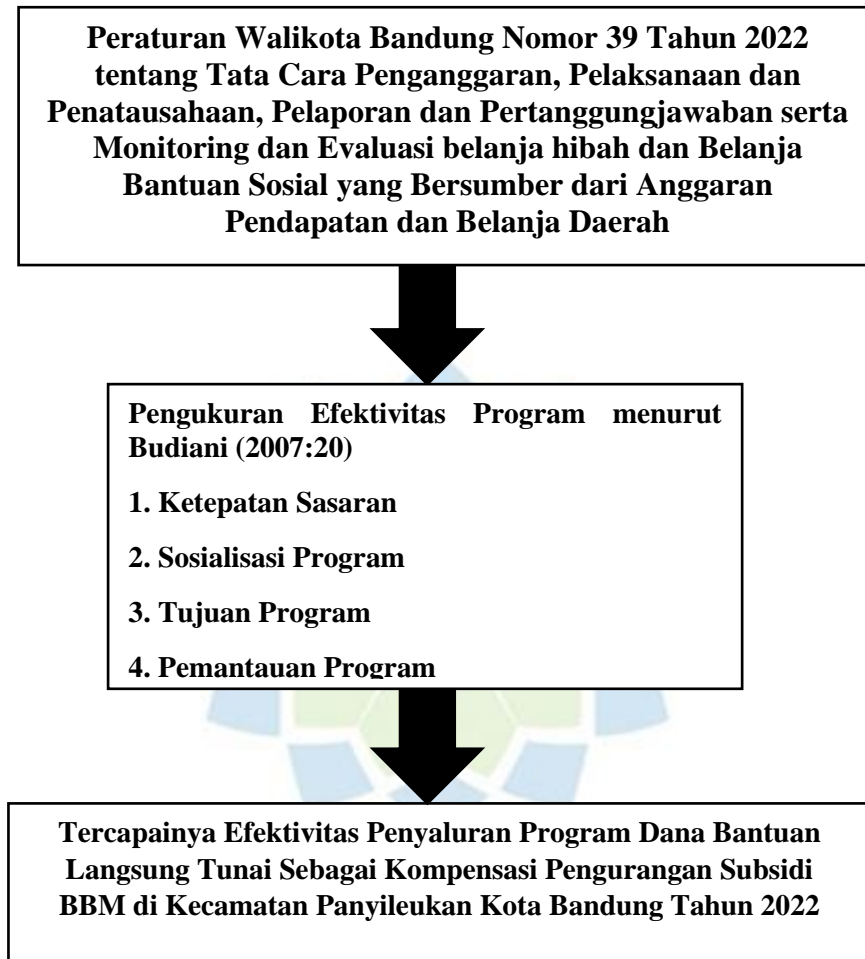
Pada penelitian ini berharap dapat memberikan referensi untuk melakukan penelitian yang dijadikan sebuah gambaran bagi penelitian yang relevan berikutnya dan menjadi amal ibadah bagi para pembacanya.

**F. Kerangka Pemikiran**

Pada kerangka pemikiran penulis menggambarkan alur mengenai penelitian berdasarkan teori-teori para ahli. Teori yang digunakan oleh peneliti ini bisa dijadikan sebagai kajian teoritis untuk menjawab rumusan masalah. Teori ini dapat membantu peneliti untuk memahami bagaimana mengukur efektivitas program penyaluran dana bantuan langsung tunai BBM di kecamatan panyileukan kota Bandung. Dalam membahas permasalahan dan solusinya diperlukan gambaran dasar yang dilandasi dengan teori yang relevan tentang Efektivitas program.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori dari Budiani (Budiani, 2007:20) dalam bukunya “Efektifitas Program”. Menyatakan bahwa untuk mengukur faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi berjalan atau tidaknya suatu program dapat digunakan menggunakan beberapa variabel. Maka dari itu, Pengukuran efektifitas dari program dana bantuan langsung tunai BBM ini dapat dilihat dari variabel sebagai berikut.

1. Ketepatan Sasaran, yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.
2. Sosialisasi Program, yaitu kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya.
3. Tujuan Program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya
4. Pemantauan Program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

*Gambar 1.1***Bagan Kerangka Pemikiran****G. Preposisi**

Efektivitas Program penyaluran dana bantuan langsung tunai sebagai kompensasi pengurangan subsidi BBM di kecamatan panyileukan Kota bandung tahun 2022 belum efektif. Hal ini akan efektif apabila dilakukan dengan cara melaksanakan program penyaluran dana BLT yang ditentukan dengan teori efektifitas program menurut Budiani (2007:20) variabel Ketepatan sasaran program, Sosialisasi program, Tujuan program, dan Pemantauan Program.